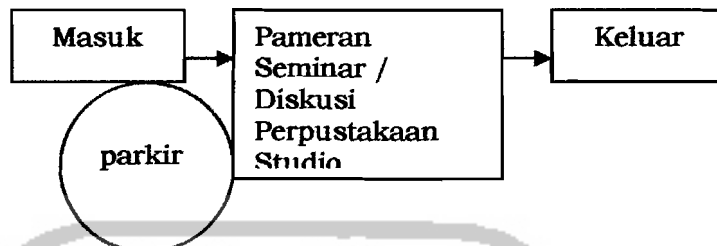




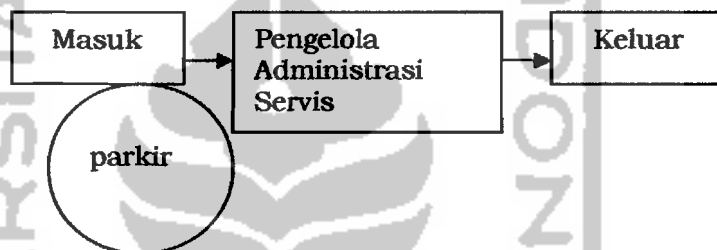
**BAB III**  
**ANALISIS**

**III.1 Analisis Kegiatan**

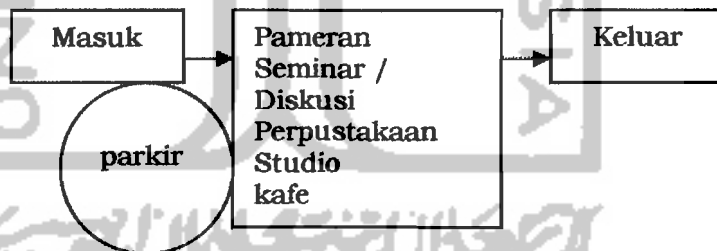
**a. Pengunjung**



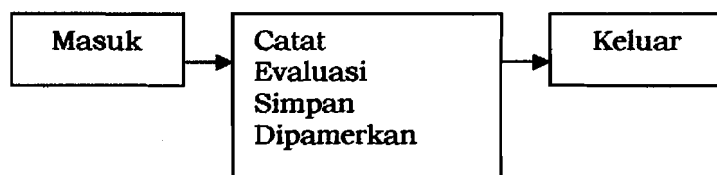
**b. Pengelola**



**c. Seniman**



**d. Obyek Pameran ( karya )**



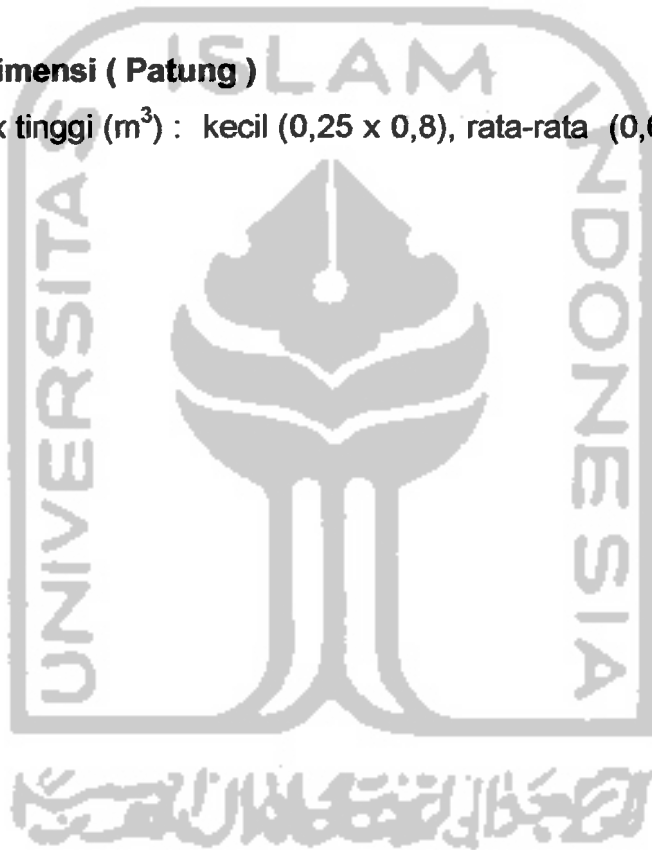
### III.2 Study Analisa Kebutuhan Ruang

III.2.1 Pengelompokan lukisan dan patung didasarkan pada dimensi atau ukuran lukisan menjadi :

Ukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, karena sangat tergantung pada pembuat, tetapi berdasarkan pengamatan didapat ukuran obyek pameran sebagai berikut :

- **Karya 3 dimensi ( Patung )**

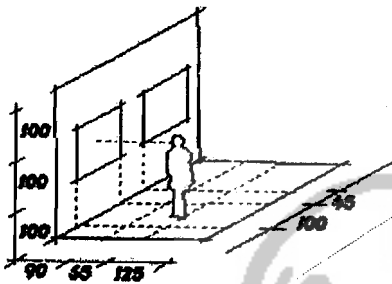
Diameter x tinggi (m<sup>3</sup>) : kecil (0,25 x 0,8), rata-rata (0,6 x 1,8), besar (1,8 x 3,5)





- Karya 2 dimensi ( Lukisan )

- a. Lukisan kecil (ukuran 50 x 50 m<sup>2</sup>)



Besar modul ditambah dengan jarak sirkulasi pada modul kecil adalah 235 cm x 70 cm.

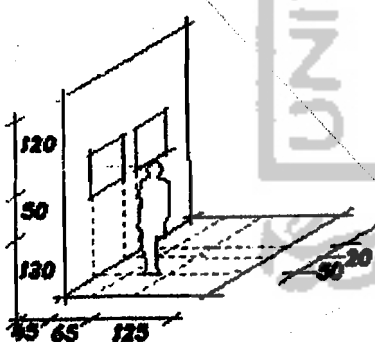
$$\text{Jarak pengamat} : \frac{1}{2} (50) / \text{Tg } 30 = 45$$

$$\text{Jarak lukisan} : 45 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (50) = 20$$

Gambar modul lukisan kecil

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979.

- b. Lukisan sedang 1 (ukuran 1 x 1 m<sup>2</sup>)



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 1 adalah 280 cm x 145 cm

$$\text{Jarak pengamat} : \frac{1}{2} (100) / \text{Tg } 30 = 90$$

$$\text{Jarak lukisan} : 90 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (100) = 110$$

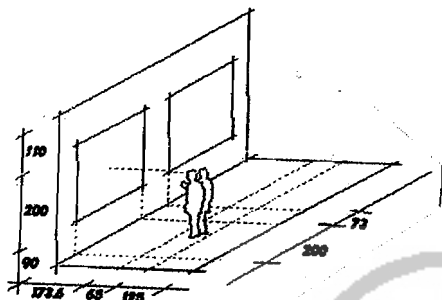
Gambar modul sedang 1

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979





**c. Lukisan sedang 2 (ukuran 2 x 2 m<sup>2</sup>)**



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 2 adalah 363 cm x 273 cm

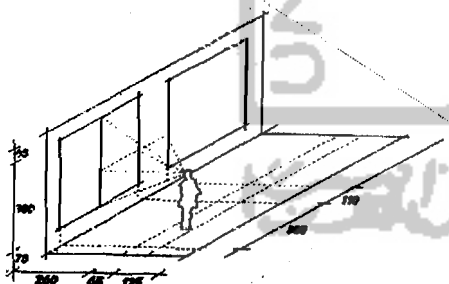
$$\text{Jarak pengamat} : \frac{1}{2} (200) / \text{Tg } 30 = 173,6$$

$$\text{Jarak lukisan} : 173,6 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (200) = 73$$

Gambar modul sedang 2

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979

**d. Lukisan besar (ukuran 3 x 3 m<sup>2</sup>)**



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul besar adalah 450 x 410 cm.

$$\text{Jarak pengamat} : \frac{1}{2} (300) / \text{Tg } 30 = 259,6 = 260$$

$$\text{Jarak lukisan} : 260 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (300) = 110$$

Gambar Modul besar

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979





III.2.2 Kebutuhan ruang pengelola

R. Pendukung	Jumlah	Luasan	ukuran	
R. Direktur	1	9	3.5x 3.25	14.4
R. Wkl direktur	1	9	3.5 x3.25	9.8
R. Sekretaris	1	4	3.5 x3.25	7.9
R. Bendahara	1	4	3.5 x3.25	9.3
R. Administrasi	1	6	3.5 x 3.25	7.6
R. Personalia	1	16	3.5 x 3.25	7.3
R. Koord Operasional	1	9	3.5 x 3.25	8.7
R. Staff	1	20	3.5 x 3.25	23
Toilet	8			32
R. Rapat	1	60,6		60.6

KAPASITAS 50 Org

$$P \left( \left\{ \frac{50}{2} - 1 \right\} \times 45 + \left( \frac{50}{2} \right) \times 30 + (55 + 150 + 55) \right)$$

$$P (19,4) \times L (2,6) = 50,6$$

$$\text{Luas} = 50,5 - 10,1 (\text{Sirkulasi}) = 60,6$$

R. CLEANING SERVICE, 8 ORG	1	9	3x3	9
PERALATAN	1	4	2x2	4
R. TEKNISI (2 ORANG)	1	9	3x3	9

Jumlah : 237

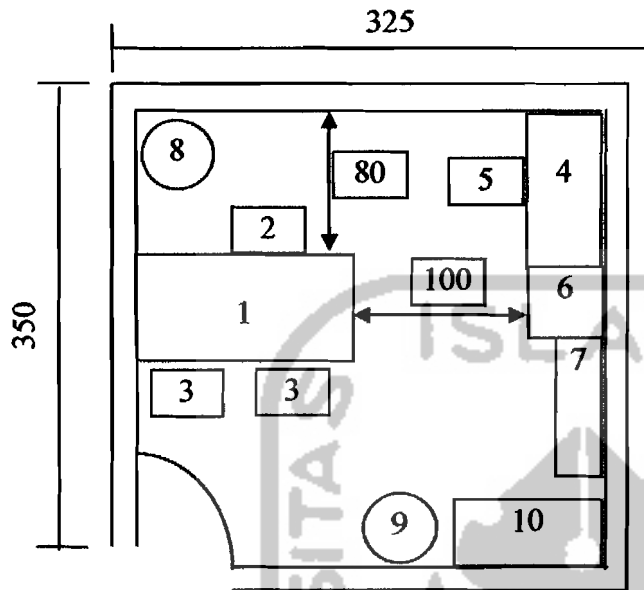
20 % Sirkulasi : 48

Total Luas : 286 m<sup>2</sup>



### III.2.3 Study Modul Ruang Pengelola

#### a. Ruang Direktur

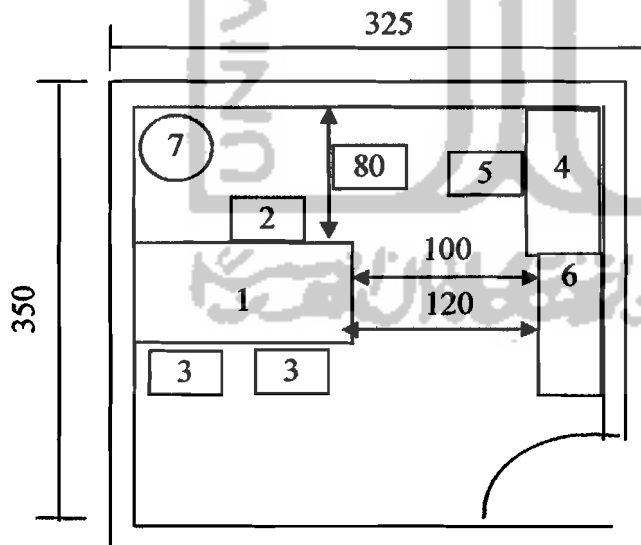


Keterangan :

1. Meja Direktur 9150 x 80 x 80)
2. Kursi Direktur (50x50x50)
3. Kursi tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. Brankas Document (60x60x60)
7. File Cabinet (80x40x150)
8. Tempat sampah
9. Vegetasi (Dlm Pot)
10. Rak Buku (40x120x200)

*Lay Out Ruang Direktur*  
*Sumber : Data Arsitek, Analisa*

#### b. Ruang Wakil Direktur



Keterangan :

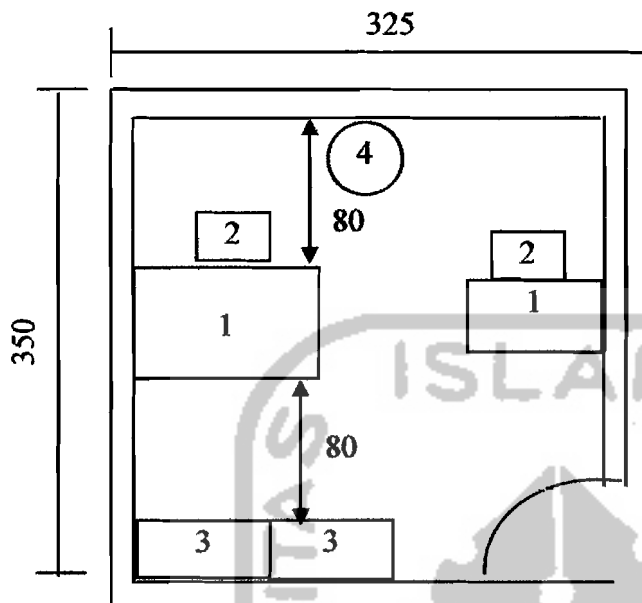
1. Meja W. Direktur (150x80x80)
2. Kursi W. Direktur (50x50x50)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. File Cabinet (80x40x150)
7. Tempat sampah

*Lay Out Ruang Wakil Direktur*  
*Sumber : Data Arsitek, Analisa*





c. Ruang Sekretaris

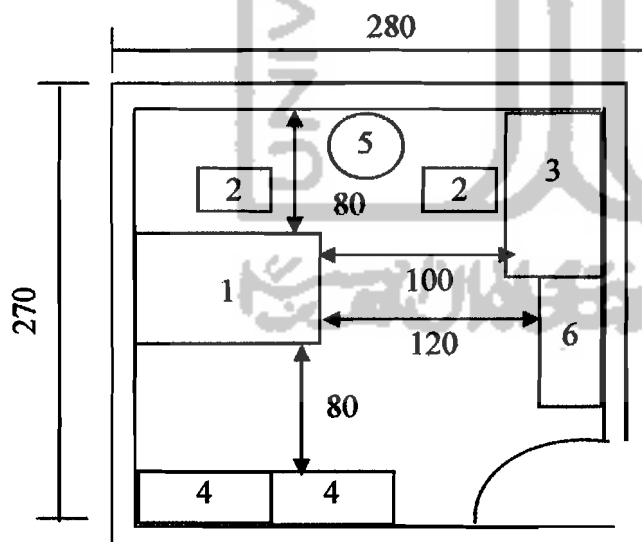


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45x45)
3. File Cabinet (80x40x150)
4. Tempat sampah

*Lay Out Ruang Sekretaris*  
*Sumber : Data Arsitek, Analisa*

d. Ruang Administrasi



Keterangan :

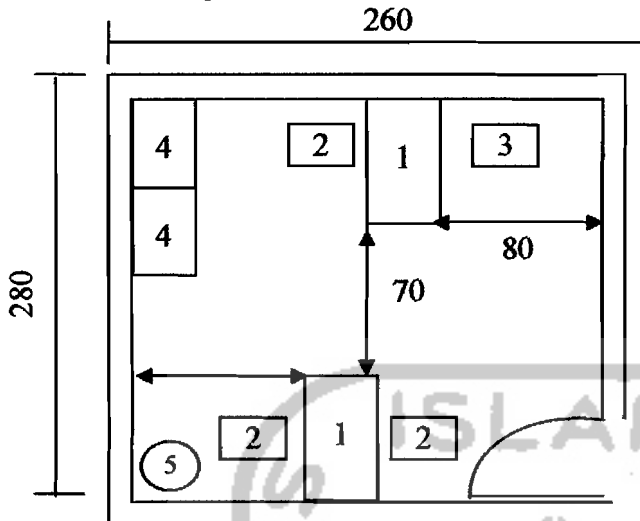
1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45x45)
3. File Cabinet (80x40x150)
4. Tempat sampah

*Lay Out Ruang Administrasi*  
*Sumber : Data Arsitek, Analisa*





e. Ruang Personalia

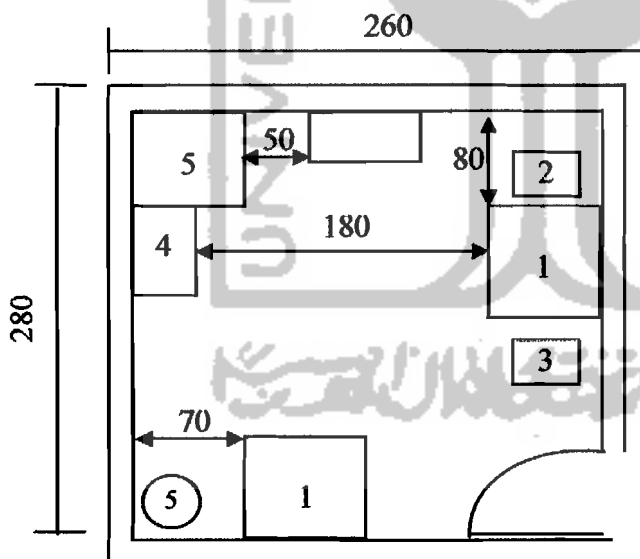


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45xx45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File cabinet unit (80x40x150)

Lay Out Ruang Personalia  
Sumber : Data Arsitek, Analisa

f. Ruang Bendahara



Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45xx45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File cabinet unit (80x40x150)
5. Tempat sampah

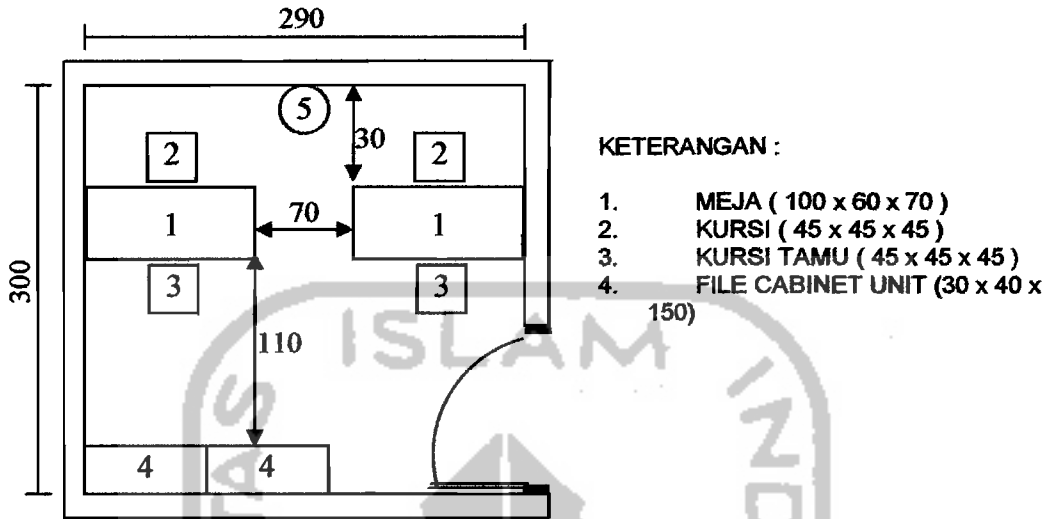
Lay Out Ruang Bendahara  
Sumber : Data Arsitek, Analisa







g. Ruang Koordinator Operasional

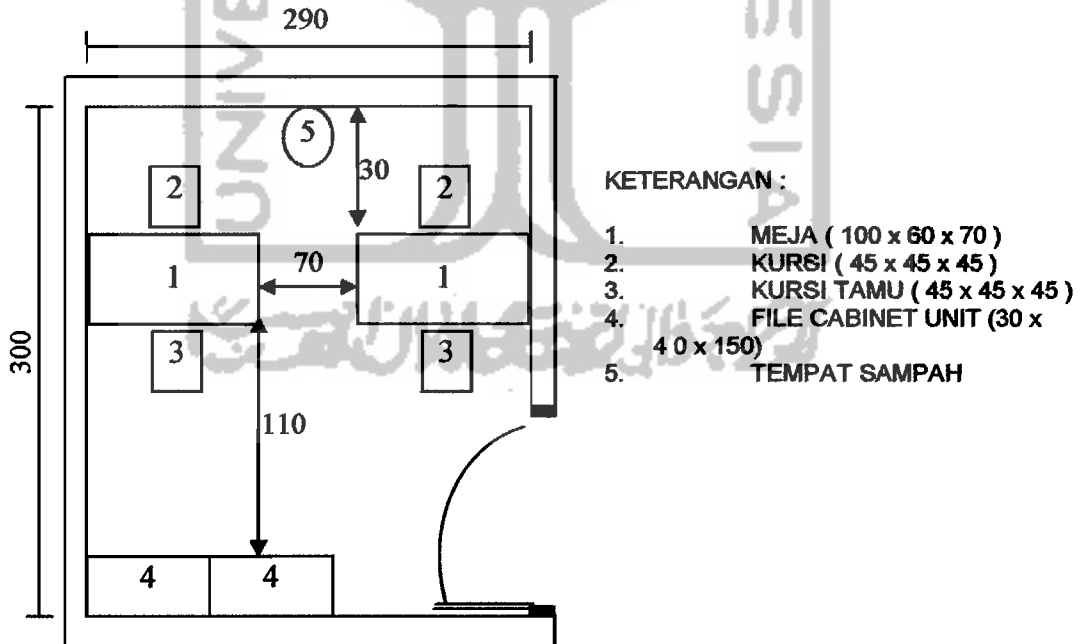


KETERANGAN :

- 1. MEJA ( 100 x 60 x 70 )
- 2. KURSI ( 45 x 45 x 45 )
- 3. KURSI TAMU ( 45 x 45 x 45 )
- 4. FILE CABINET UNIT ( 30 x 40 x 150 )

Lay out Ruang Koord. Operasional  
Sumber : Data Arsitek, Analisa

h. Ruang Staff



KETERANGAN :

- 1. MEJA ( 100 x 60 x 70 )
- 2. KURSI ( 45 x 45 x 45 )
- 3. KURSI TAMU ( 45 x 45 x 45 )
- 4. FILE CABINET UNIT ( 30 x 40 x 150 )
- 5. TEMPAT SAMPAH

Lay out Ruang Staff  
Sumber : Data Arsitek, Analisa





### III.2.4 Kebutuhan Ruang Pendukung

#### a. Ruang Utilitas Bangunan

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total
R. GENSET & TRAFO	1	48	6 x 6	48
R. CONTROL PANEL	1	10	2 x 5	10
R. AHU	1	60	6 x 5	60
R. CHILLER	1	36	2 x 3	36
BAK AIR, TREATMENT & MESIN	1	48	8 x 6	48
WATER TOWER	1			
SHAFT ELECTRICAL	1	0.5	0.5 x 1	0.5
SHAFT AIR	1	1	1 x 1	1
<b>Jumlah</b>				<b>: 237</b>
<b>20% Sirkulasi</b>				<b>: 48</b>
<b>Total Luas</b>				<b>: 288 m<sup>2</sup></b>

#### b. Fasilitas Penunjang

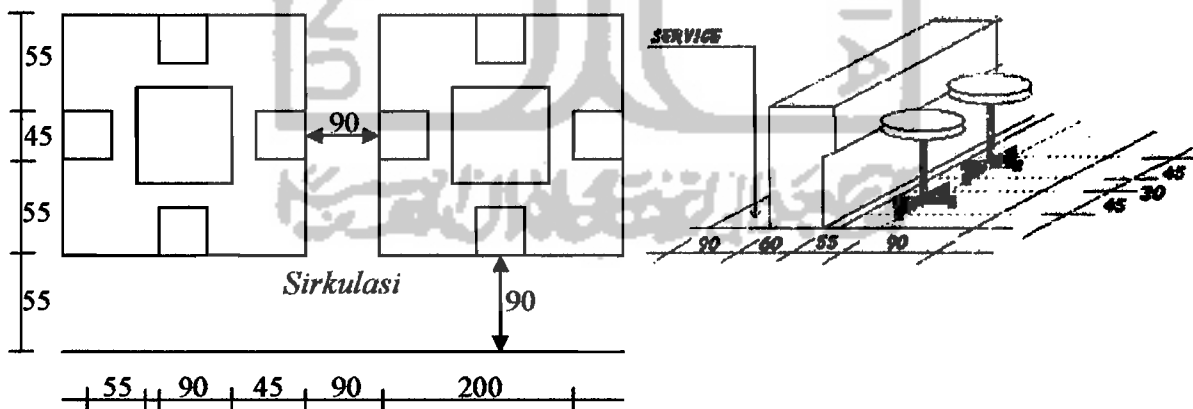
##### 1. Musholla

	Kapasitas	Luasan	Ukuran	Total
MUSHOLLA				
R. SHOLAT	30 Org	0.81/Org	(1.35 x 0.6)M	0.81
WUDHU	10 Org	1.66/Org	(1.85 x 0.9)M	1.66
TOILET	4 Unit	4	(2 x 2) M	16
<b>Jumlah</b>				<b>: 237</b>
<b>20% Sirkulasi</b>				<b>: 48</b>
<b>Total Luas</b>				<b>: 288 m<sup>2</sup></b>

##### 2. Restaurant

Meja Makan (Kapasitas 100 Org)

Meja Minum ( kapasitas 10 Org )





TOTAL MEJA MAKAN : 210.25 M2

TOTAL MEJA MINUM 25.5 M2

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total
<b>RESTAURANT</b>				
<u>R. MAKAN</u>	1	210.25	-	210.25
<u>R. MINUM</u>	1	25.5	-	25.5
<u>DAPUR</u>	1	12	3 x 4	12
<u>R. CUCI</u>	1	4	2 x 2	4
<u>PANTRY</u>	1	6	2 x 3	6
<u>GUDANG BAHAN</u>	1	9	3 x 3	9
<u>GUDANG PERALATAN</u>	1	9	3 x 3	9
<u>KASIR</u>	1	3	1.5 x 2	3
<u>TOILET</u>	2	4	2 x 2	8

Jumlah : 245

20% Sirkulasi : 48

**Total Luas : 294 m<sup>2</sup>**

### 3. Parkir

# TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG GALLERY :

300 Org/Hari

# TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG PS. SENI : 700  
Org/Hari

# PENJAGA RETAIL : 200 Org

# PEKERJA WORKSHOP : 20 Org

# PENGELOLA & KARYAWAN : 32 Org

# MAINTENANCE : 10 Org

**TOTAL : 1240 Org**

TOTAL KAPASITAS PARKIR

- 5 BUS @80 Org = 400 Org

- 100 MOBIL @ 3-4 Org = 400 Org

- 220 MOTOR @ 2 Org = 440 Org

**Total = 1840 Org**

**TOTAL LUAS PARKIR**

- 5 BUS @ (10.9x2.5)M2 = 136.25 M2

- 100 MOBIL @ (5.8x2.3)M2 = 1276 M2

- 220 MOTOR @ (0.8x1.8) M2 = 316.8 M2

**TOTAL = 1729 M2**

## III.2 Analisis Estetika Rancangan

### III.2.1 Analisis Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan adalah unsur pembentuk kontak visual paling awal dengan pelaku dimana persepsi yang terbentuk olehnya akan sangat menentukan pengunjung untuk berkunjung atau tidak ke galeri ini.

Penekanan rancangan disini menitik beratkan pada perwujudan karakter atau pengartian dari abstrak pada penampilan bangunan dan massa bangunan. Untuk mencari tema ekspresi maka di cari suatu bentuk yang mewakili karakter atau makna dari abstrak itu sendiri, yaitu :

- Bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten, bentuk tak beraturan bisa dari bentuk





beraturan dikurangi bentuk yang tidak beraturan ataupun hasil dari komposisi tak beraturan dari bentuk-bentuk beraturan.

- Bentuk-bentuk abstrak bias diperlihatkan pada perbedaan tekstur kasar ( kesan amorf / tak beraturan ) dan tekstur halus ( kesan kuat, tegas ) serta pada komposisi massa.

### III.2.2 Analisis Figur Fasade

Menurut Rubenstein, citra terbentuk dari beberapa aspek yaitu shape ( wujud ), texture ( tekstur ), arrangement ( komposisi ), dan sensor quality ( kualitas panca indera ).

Bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang.

Komposisi massa bangunan terdiri dari gubahan massa jamak ( banyak ) yang di sesuaikan dengan karakter bentukan abstrak.

Finishing, yang paling berpengaruh secara psikologis terhadap persepsi pengamat pada karakter bangunan adalah penggunaan warna yang dapat memberikan kesan ceria dan menarik bagi pengunjungnya sehingga timbul minat untuk lebih masuk kedalam galleri.

Menurut Y. B Mangunwijaya, citra adalah image yang ditangkap seseorang pada kesan dan pesan, yaitu :

- Bentuk sebagai citra bangunan
- Citra sebagai bahasa komunikasi
- Citra sebagai ekspresi
- Citra sebagai symbol
- Citra sebagai ciri atau karakter





### **Bentuk sebagai citra bangunan**

Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, bukan sebagian bentuk tetapi bentuk keseluruhan. Bentuk sendiri merupakan unit yang mempunyai garis, lapisan warna, tekstur serta dapat dirasakan melalui skala, proporsi, irama.

Ungkapan ini menjelaskan bahwa bentuk adalah sesuatu yang dapat dilihat walaupun dia berbentuk batu sekalipun. Bentuk adalah sesuatu yang mempunyai kesan visual yang akan ditangkap oleh perasaan dan menghasilkan keindahan ekspresi. Bila di dalam bangunan untuk mendapatkan keindahan ekspresi di perlukan syarat penting yaitu karakter, gaya, dan keindahan.

### **Citra sebagai ciri atau karakter**

Citra pada bangunan galeri ini di harapkan bias mencirikan karakter Cubistm yang dapat menarik minat dari wisatawan dan masyarakat untuk mengunjunginya dan sekaligus mencirikan fungsinya sebagai bangunan publik dan bersifat komersil building.

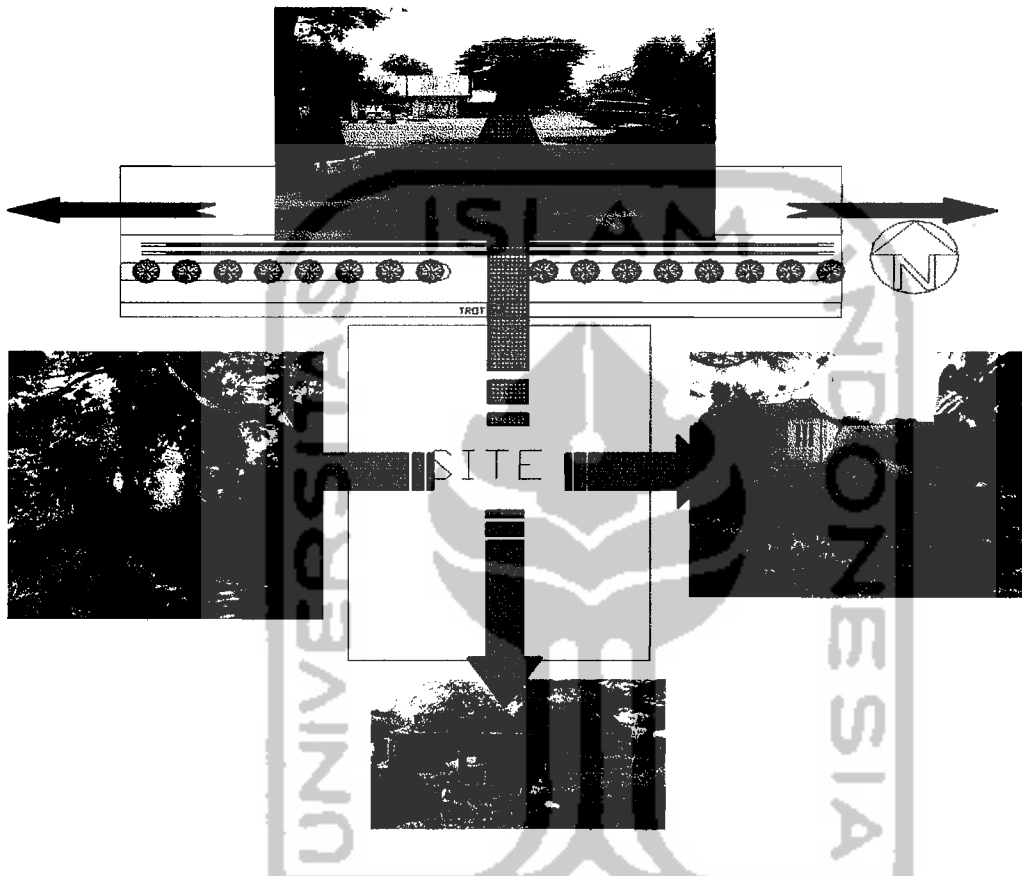
### **III.2.3 Analisis Site**

Dasar pertimbangan pemilihan lokasi site :

- Luas lahan yang akan di gunakan adalah 12.467 m<sup>2</sup>.
- Kondisi topografi yang relatif datar di jl. Slamet Riyadi
- Pencapaian dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.
- BRC : 60 %
- Jaringan utilitas lengkap berupa air bersih, listrik, telepon dan saluran pembuangan.



- Batas-batas site sebagai berikut :
  - sebelah utara jalan Slamet Riyadi
  - sebelah timur bangunan eks Kodim
  - sebelah selatan lahan kosong
  - sebelah barat rumah dinas Kapolwil Solo



- Kondisi fisik jalan depan site sudah di aspal dengan kondisi 100 %, dan mempunyai intensitas sirkulasi tinggi terutama pada pagi, siang, sore dan pada malam hari terlihat sepi.
- Sistem parkir  
Kadang masih menggunakan bahu jalan dan belum adanya lahan parkir khusus menyebabkan terganggunya sirkulasi lalu lintas Jl. Slamet Riyadi.
- Peresapan air  
Open space seperti pedestrian, trotoar dan selokan menjadi daerah peresapan hujan apabila hujan turun.

